

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Setiap manusia lahir tanpa memiliki pengetahuan apapun, tetapi ia telah dilengkapi dengan fitrah yang memungkinkan untuk menguasai berbagai pengetahuan dan peradaban. Dengan memfungsikan fitrah itulah, ia belajar dari lingkungan dan masyarakat orang dewasa yang mendirikan institusi pendidikan. Melalui pendidikan diharapkan dapat tercapai peningkatan kehidupan manusia ke arah yang sempurna, karena dalam sebuah pendidikan juga terdapat ilmu. Ilmu merupakan berbagai macam gejala yang ditemui oleh manusia menurut pengamatan dan pengalaman. Maka dari itu, pendidikan hanya akan berhasil apabila manusia mempergunakan akal dan hatinya untuk memahami kejadian atau peristiwa tertentu.

Untuk menguasai ilmu tertentu, maka salah satu langkah konkrit yang dilakukan adalah dengan menikmati proses belajar.

Seperti yang dijelaskan dalam Q.S At-Taubat/122, bahwa:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ  
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ (التوبة: ١٢٢)

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semua (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>Kementrian Agama R.I., *AL-Qur'an dan Terjemahnya...*, hal. 164

Dalam ayat ini, Allah menerangkan bahwa tidak perlu semua orang mukmin berangkat ke medan perang, bila peperangan itu dapat dilakukan oleh sebagian kaum muslimin saja. Tetapi harus ada pembagian tugas dalam masyarakat, sebagian berangkat ke medan perang, dan sebagian lagi bertekun menuntut ilmu dan mendalami ilmu-ilmu agama Islam supaya ajaran-ajaran agama itu dapat diajarkan secara merata, dan dakwah dapat dilakukan dengan cara yang lebih efektif dan bermanfaat serta kecerdasan umat islam dapat ditingkatkan.

Sesuai dengan Pasal 31 ayat 1 dan 2 Undang Undang Dasar 1945 dalam perubahannya ke empat, tertulis dan tercantum bahwa, ”Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan dan setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. Ini membuktikan bahwa tanggung jawab pemerintah atau negara sangatlah besar, karena mereka pun bertanggung jawab atas kemajuan bangsa ini”.<sup>3</sup>

Pada dasarnya pendidikan adalah suatu tindakan atau situasi yang sengaja diadakan untuk tercapainya suatu tujuan pendidikan tertentu.<sup>4</sup> Pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan, karena antara pendidikan dan kehidupan memiliki keterkaitan yang sangat erat. Oleh karena itu, pendidikan dijadikan alat untuk memajukan peradaban, mengembangkan

---

<sup>3</sup>Undang-Undang Republik Indonesia 1945, (Surabaya : Serbajaya, 2014), hal. 27

<sup>4</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 172

masyarakat dan membuat generasi mampu berbuat bagi kepentingan mereka dan masyarakat.<sup>5</sup>

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>6</sup>

Lembaga pendidikan atau sekolah merupakan lembaga sosial yang keberadaannya merupakan bagian dari sistem sosial negara bangsa. Ia bertujuan untuk mencetak manusia yang cakap, demokratis, bertanggung jawab, beriman, bertakwa, sehat jasmani dan rohani, memiliki pengetahuan dan keterampilan, berkepribadian yang baik dan mandiri. Maka dari itu, pendidikan dijadikan sebagai proses transformasi budaya dan menjadi wahana bagi perubahan dinamika kebudayaan masyarakat dan bangsa. Dengan melalui kegiatan yang merupakan bentuk dari proses pendidikan, maka kelangsungan hidup individu dan masyarakat akan terjamin.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup>Aminatul Zahroh dan Binti Maunah, *Total Quality Management (TQM): Sebuah Langkah dalam Mengedepankan Kualitas Output melalui Sistem Kontrol Mutu (Quality Control) Sekolah*, Jurnal Realita, Vol. 13 No. 2, 2015, hal. 224

<sup>6</sup>UU RI No. 20 Th. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hal.2.

<sup>7</sup>Syafaruddin, dkk., *Inovasi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), hal. 1

Sehubungan dengan hal tersebut, agama Islam sebagai agama *universal*, bukan hanya mengatur kehidupan manusia dari aspek ibadahnya saja, akan tetapi mengatur segala aspek kehidupan manusia demi tercapainya kesuksesan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Di dalam agama Islam, disiplin merupakan sesuatu yang mendapat perhatian khusus dari Sang Khalik, di mana Allah berjanji “demi masa” dalam Al-Qur’an surah Al-Ashr/103 ayat 1-3 :

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِ  
الْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya: 1) Demi masa. 2) Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, 3) kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran. (qs. Al. Ashr/1-3)<sup>8</sup>

Dalam hal ini, setiap organisasi atau lembaga pendidikan memiliki aktifitas-aktifitas yang menjadi tujuan bersama, aktifitas itu disebut manajemen. Manajemen pada mulanya digunakan dalam organisasi bidang industri ataupun ekonomi. Berdasarkan keberhasilan tersebut dengan seiring perkembangan zaman, istilah manajemen mulai digunakan dalam dunia pendidikan. Selain itu, manajemen pendidikan merupakan seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan proses dan hasil belajar peserta didik secara aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan dalam mengembangkan potensi dirinya. Manajemen sekolah atau pendidikan juga merupakan pusat pelaksanaan berbagai rencana

---

<sup>8</sup>Kementrian Agama R.I., *AL-Qur'an dan Terjemahnya...*, hal. 106

pengajaran dan tempat mewujudkan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan. Untuk mewujudkan tujuan tersebut tentunya ada manajemen lain, seperti manajemen kesiswaan, manajemen sarana prasarana manajemen kurikulum dan lain-lain.<sup>9</sup>

Perlu diketahui bahwa peserta didik adalah seorang yang sedang dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing. Oleh karena itu mereka sangat memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal kemampuan fitrahnya. Tugas membimbing dan mengarahkan di atas tidak lain dan tidak bukan adalah tugas guru disuatu lembaga pendidikan terutama dalam mengelola siswa di lembaganya tersebut.

Disinilah kemudian manajemen kesiswaan menjadi bagian penting yang tak mungkin untuk dipisahkan dengan dunia pendidikan. Manajemen kesiswaan merupakan salah satu sub sistem dari manajemen sekolah. Manajemen kesiswaan sangat penting dilakukan oleh sekolah untuk mengetahui berbagai hal tentang siswa, oleh karena itu yang perlu dilakukan adalah mendata siswa secara menyeluruh. Pendataan siswa dilakukan untuk mengetahui jumlah siswa serta mengenai riwayat hidup siswa. Hal tersebut supaya memudahkan sekolah dalam menyediakan kebutuhan dan sarana prasarana kelas. Selain itu, manajemen kesiswaan bukan hanya sekedar mendata berapa banyak jumlah siswa yang masuk dan apa saja dokumen yang kelengkapan siswa, namun lebih kompleks

---

<sup>9</sup>Muwahid Sulhan. Soim, *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Teras, 2013), hal. 2.

mulai dari bagaimana standar siswa diterapkan, bagaimana operasional pembelajaran, bagaimana siswa mendapatkan haknya dan bagaimana siswa menjalankan kewajibannya di sekolah. Manajemen kesiswaan merupakan tahapan usaha pengelolaan terhadap siswa, mulai dari siswa masuk sekolah sampai mereka lulus.<sup>10</sup> Sebagaimana data yang didapat pada penelitian kuantitatif yang dipaparkan di bawah ini:

**Tabel 1.1**  
**Skor Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas XII Jurusan IPA di**  
**SMA Negeri 2 Model Watampone Kab. Bone**

<b>NO</b>	<b>RESPONDEN</b>	<b>SKOR</b>
1	A. Astrid Dwiratna Bahnur	82
2	A. Dwi Asriyanti	86
3	A. Tasya Soraya Mutiara	79
4	Ainul Islami	79
5	Ainun Kinanti	79
6	Alifah Ainun Rachmadany	82
7	Andi Anisa Sari	80
8	Andi Tenri Abeng S.	79
9	Astina Yusuf	82
10	Elvira Amanda	81
11	Ernawati	78
12	Iva Sari Wahyuni	80
13	Maya Astika Putri	79
14	Resky yuniar	82
15	Rezky Gadis Amelia	80
16	Saskia Junaidil	78
17	Sri Ainun Muarif	85
18	Tasya Nurul Annis	85
19	Wahyuni Ramhadanti	78
20	A. M. habibi rasak	79
21	Achmad Fajrin	80
22	Ahmad Alyadi Rahman	79
23	Akmal Sabir	77
24	Alpian	78
25	Andi Muh. Yusuf Nuryawan	80

---

<sup>10</sup>Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2016), hal. 6

26	Asrar H. Haryono	78
27	Asril Evendi	78
28	Bahri	79
29	Edy Muliadi	78
30	Faisal	77
31	Faisal Ramadhan Suhar	77
32	Muh. Rafly Suhend	80
33	Muh. Alif Jamil Pratama	78
34	Muh. Khalil Ihkram	79
35	Muh. Alfi Syahrin	78
36	Muh. Prawira Anugrah	80
37	Samsu Rijal	80

**Distribusi Kategorisasi Prestasi Belajar Kelas XI Jurusan IPA  
di SMA Negeri 2 Model Watampone Kab. Bone**

<b>NO</b>	<b>Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>	<b>Keterangan</b>
1	77-82	34	91,89%	Rendah
2	83-88	3	8,1%	Tinggi
Total		37	100%	

Pada tabel diatas menunjukkan hasil perhitungan distribusi frekuensi, diketahui terdapat 37 responden (91,89%) memilih prestasi belajar kelas XI jurusan IPA pada kategori sedang. Serta terdapat 3 responden (8,1%) yang memilih prestasi belajar kelas XI jurusan IPA pada kategori tinggi. Sementara itu, jika diliat dari nilai rata-rata 79,70 yang diperoleh, apabila di masukkan dalam dua kategori diatas, berada pada interval 77 - 82 dalam kategori rendah sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan berada dalam kategori rendah.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial tentang pengaruh manajemen kesiswaan terhadap prestasi belajar peserta didik kelas XI jurusan IPA di SMA Negeri 2 Model Watampone Kab. Bone menjelaskan

bahwa pengaruh manajemen kesiswaan yang dilihat dari hasil penilaian responden terhadap prestasi belajar peserta didik kelas XI jurusan IPA yang mempunyai  $T_{hitung} = -1,211$  dengan nilai signifikansi  $0,234 > 0,05$  yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak atau tidak ada pengaruh manajemen kesiswaan terhadap prestasi belajar peserta didik kelas XI jurusan IPA di Kab. Bone.

Manajemen kesiswaan belum mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas XI jurusan IPA. Prestasi belajar peserta didik kelas XI jurusan IPA dapat meningkat jika manajemen kesiswaan yang ada sekarang di perbaharui baik dalam penyeleksian, pembinaan, sampai pada keluarnya peserta didik (tamat), agar proses-proses yang dialami peserta didik dapat menjadi hal yang nantinya membuat peningkatan dalam prestasi belajar peserta didik.<sup>11</sup>

Oleh karena itu, salah satu perencanaan manajemen kesiswaan dalam mewujudkan hal tersebut ialah penanaman sikap disiplin kepada peserta didik. Kedisiplinan begitu penting, karena kedisiplinan termasuk ranah pendidikan moral dan sebagai bagian dari pendidikan anak-anak. Lebih lanjut dikatakan bahwa masalah moral semakin memprihatinkan dan meningkat dari tahun ke tahun. Ini terlihat dari kenakalan dan tindakan

---

<sup>11</sup>SY. Muh. Faisal, *Pengaruh Manajemen Kesiswaan terhadap prestasi Belajar Peserta Didik Kelas XI Jurusan IPA di SMA Negeri 2 Model Watampone*, (UIN Alauddin Makasar: Skripsi, 2016), hal. 63



keji yang dilakukan remaja. Karena itulah, sekolah mulai mengedepankan pendidikan karakter bagi siswa melalui contoh-contoh kedisiplinan.<sup>12</sup>

Kedisiplinan menjadi faktor utama untuk melatih siswa agar bisa mengendalikan diri menghargai, mentaati segala peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah. Namun sebaliknya, pelanggaran atau penyimpangan dari tata tertib itu akan merugikan dirinya dan akan menimbulkan sebuah permasalahan. Dalam hal ini pendidikan dapat memberikan sanksi atau hukuman serta peringatan kepada siswa yang mealanggar aturan. Dengan kata lain setiap anak didik harus dibantu hidup secara berdisiplin, dalam arti mau dan mampu mematuhi atau mentaati ketentuan ketentuan yang berlaku di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negaranya. Selanjutnya juga mau dan mampu mematuhi ketentuan-ketentuan yang diatur oleh Allah SWT dalam beribadah dan ketentuan lainnya yang berisi nilai-nilai fundamental serta mutlak sifatnya, dalam kehidupan keluarga, masyarakat bangsa dan bernegara sesuai dengan syari'at Islam.

Ketaatan dan kepatuhan dalam menjalankan tata tertib kehidupan tidak akan dirasa memberatkan bila dilaksanakan dengan kesadaran akan penting dan manfaatnya. Demikianlah seharusnya bagi proses pendidikan melalui disiplin, bahwa setiap anak didik harus dikenalkan dengan tata tertib termasuk perintah, diusahakan untuk memahami manfaat atau kegunaannya, dilaksanakan dengan atau tanpa paksaan, termasuk juga usaha melakukan pengawasan terhadap pelaksanaannya, diperbaiki jika

---

<sup>12</sup>Aulia Racman, Murniati Agustian., Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Pengelolaan Kelas di SDN 23 Pagi Palangmerah Jakarta, *Jurnal Perkotaan*, Vol. 8, No. 2, Desember 2016

dilanggar, tidak dipatuhi termasuk juga diberikan sanksi atau hukuman jika diperlukan.<sup>13</sup>

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kalidawir Tulungagung merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah, berbasis pada pengembangan budaya disiplin dan akhlak, yang memperhatikan manajemen kesiswaannya agar dapat terwujud nilai-nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tau, semangat kebangsaan dan peduli sosial lingkungannya. Saat ini, kegiatan kesiswaan di SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung adalah kegiatan pengembangan diri dan penanaman sikap disiplin siswa.

Keunikan yang ada di SMPN 1 Kalidawir Tulungagung ini cukup menarik perhatian saya, karena sekolah tersebut berada jauh dari perkotaan, namun sekolah tersebut tidak mau kalah dengan sekolah-sekolah yang berada di kota. Manajemen yang ada di dalam sekolah tersebut terbilang baik, apalagi manajemen kesiswaannya.<sup>14</sup> Selain itu SMPN 1 Kalidawir Tulungagung juga banyak diminati oleh masyarakat dengan kedisiplinan siswanya yang bagus. SMPN 1 Kalidawir Tulungagung menerapkan program 3S (Senyum, Salam, Sapa). Setiap pagi ada guru yang dijadwal untuk berbaris menyambut siswa yang datang, implementasi dari program tersebut berjalan. Dari gerbang sekolah siswa harus senyum kepada guru, mengucapkan salam dan menyapa guru dengan

---

<sup>13</sup>Yusuf Muhammad Al-Hasan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta : Darul Haq, 2004), hal. 52

<sup>14</sup>Observasi pada tanggal 02 September 2020 pukul 06.55

berjabat tangan. Hal tersebut akan membuat siswa lebih disiplin, selain itu juga akan berpengaruh pada sikap sopan santun.<sup>15</sup>

Melihat fenomena tersebut dan mengingat pentingnya manajemen kesiswaan dan kedisiplinan siswa dalam institusi pendidikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai manajemen kesiswaan di SMPN 1 Kalidawir Tulungagung dengan judul penelitian: **“Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMPN 1 Kalidawir Tulungagung”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian, maka permasalahan yang akan dikaji dapat difokuskan kedalam pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Kegiatan Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMPN 1 Kalidawir Tulungagung?
2. Bagaimana Pelaksanaan Kegiatan Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMPN 1 Kalidawir Tulungagung?
3. Bagaimana Evaluasi Kegiatan Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMPN 1 Kalidawir Tulungagung?

---

<sup>15</sup>Wawancara dengan Bapak Supriyadi selaku KTU SMPN 1 Kalidawir Tulungagung, Pada Tanggal 02 September 2020, pukul 09.02-09.18 WIB

### **C. Tujuan Penelitian**

Sebuah penelitian dilakukan karena adanya tujuan. Tujuan tersebut ialah memecahkan permasalahan yang tergambar dalam latar belakang dan rumusan masalah. Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk Mengetahui Perencanaan Kegiatan Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMPN 1 Kalidawir Tulungagung
2. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Kegiatan Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMPN 1 Kalidawir Tulungagung
3. Untuk Mengetahui Evaluasi Kegiatan Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMPN 1 Kalidawir Tulungagung

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi lembaga pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan bagi lembaga pendidikan agar dapat meningkatkan kualitas mutu peserta didiknya agar menjadi siswa yang unggul dan dapat bermanfaat bagi masyarakat.

2. Bagi Kepala Madrasah

Memberikan manfaat tentang pengelolaan sekolah terutama dalam manajemen kesiswaan untuk lebih tepat kedepannya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa

3. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat memperoleh manfaat dari hasil penelitian ini dalam mengembangkan pembelajaran tentang penanaman karakter disiplin kepada siswa

4. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya dan menambah referensi di perpustakaan IAIN Tulungagung

5. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan bacaan untuk menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam hal kedisiplinan

6. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk menambah referensi maupun informasi dan memberikan pengalaman yang sangat penting.

#### **E. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah ini bertujuan untuk memberikan pemaparan yang tepat, maka untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam pemahaman judul penelitian diatas, penegasan istilah dalam penelitian dibagai menjadi

dua yaitu, penegasan konseptual dan penegasan operasional, yang peneliti deskripsikan sebagai berikut:

### 1. Penegasan Konseptual

#### a. Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan (peserta didik) adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta didik agar dapat mengikuti proses belajar-mengajar secara efektif dan efisien, demi tercapainya tujuan pendidikan<sup>16</sup>

Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib dan teratur, serta dapat mencapai tujuan pendidikan sekolah.<sup>17</sup>

#### a. Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah suatu keadaan tertib, ketika orang-orang yang tergabung dalam sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati.<sup>18</sup> Kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam mendidik karakter. Banyak orang sukses karena menegakkan

---

<sup>16</sup>Fadhilah, *Manajemen Kesiswaan di Sekolah*, (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2018), hal.3

<sup>17</sup>E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung : PT Rosdakarya, 2007), hal. 9

<sup>18</sup>E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Akasara, 2009), hal. 191

kedisiplinan. Sebaliknya, banyak upaya membangun sesuatu tidak berhasil karena kurang atau tidak disiplin.<sup>19</sup>

Dalam menanamkan kedisiplinan pada siswa, guru sebagai pendidik dan karyawan sebagai tenaga kependidikan harus bertanggung jawab untuk mengarahkan apa yang baik, menjadi tauladan, sabar dan penuh pengertian. Cara yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi akademik peserta didik diantaranya adalah meningkatkan kedisiplinan anak.

#### b. Penegasan Operasional

Penegasan istilah secara operasional dalam penelitian yang berjudul "*Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMPN 1 Kalidawir Tulungagung*" ini adalah mengenai bagaimana proses manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMPN 1 Kalidawir Tulungagung, dengan harapan agar terbentuk karakter siswa yang disiplin serta membentuk lingkungan belajar yang efektif dan efisien.

### **F. Sistematika Pembahasan**

Teknis penulisan proposal ini disusun dengan mengacu pada buku pedoman penulisan skripsi. Secara teknik, penulisan skripsi dibagi menjadi tiga bagian utama. *Pertama*, bagian awal skripsi yang di dalamnya

---

<sup>19</sup>M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hal. 46

memuat beberapa halaman yang terletak pada sebelum halaman yang memiliki bab. *Kedua*, bagian inti skripsi yang didalamnya memuat beberapa bab dengan format (susunan/sistematika) penulisan disesuaikan pada karakteristik penelitian kualitatif. *Ketiga*, bagian akhir skripsi meliputi daftar rujukan, lampiran-lampiran yang berisi dokumen-dokumen lain yang relevan, serta daftar riwayat hidup penulis.

Penelitian dalam skripsi ini disusun terdiri dari enam bab, satu bab dengan bab lainnya ada keterkaitan dan ketergantungan secara sistematis. Artinya, pembahasan dalam skripsi telah disusun secara berurutan dari bab pertama hingga keenam. Oleh karena itu, dalam pembahasan skripsi ini harus diawali dari bab satu terlebih dahulu, kemudian bab kedua dan seterusnya secara berurutan hingga bab keenam. Hal ini bertujuan agar pembaca mampu memahami isi skripsi secara utuh dan menyeluruh. Adapun sistematika pembahasan tesis dapat diuraikan, sebagai berikut:

#### 1. Bagian Awal

Pada bagian awal berisi halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

#### 2. Bagian Inti

##### a. Bab I Pendahuluan



Pada bab ini berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Konteks penelitian menguraikan penelitian tentang manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisilpinan siswa di SMPN 1 Kalidawir Tulungagung

Fokus penelitian menguraikan tentang pembatasan masalah penelitian dan pertanyaan tentang manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisilpinan siswa di SMPN 1 Kalidawir Tulungagung. Hal ini meliputi bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMPN 1 Kalidawir Tulungagung.

Tujuan penelitian untuk mengetahui tentang perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisilpinan siswa di SMPN 1 Kalidawir Tulungagung. Kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan dalam bab ini berisi tentang deskripsi secara umum berisi tentang harapan peneliti, agar pembaca mampu menemukan latar belakang atau alasan secara teoritis dari sumber bacaan terpercaya dan secara praktis mampu mengetahui keadaan realitis di lokasi penelitian.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bab ini merupakan dasar atau titik acuan dari bab-bab selanjutnya. Artinya, bab-bab selanjutnya berisi pengembangan teori yang bertujuan sebagai pendukung teori yang didasarkan atau mengacu pada bab I ini.

b. Bab II Kajian Pustaka

Bab ini berisi tentang uraian tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar yang digunakan dalam penelitian dan penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian dan paradigma penelitian.

Kajian pustaka dari penelitian ini terdiri dari tiga teori, yakni: manajemen, kesiswaan dan kedisiplinan siswa. Dengan kata lain, bab ini berisi teori-teori tentang “Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMPN 1 Kalidawir Tulungagung”.

Penelitian terdahulu berisi tentang hasil penelitian skripsi, tesis dan jurnal penelitian dengan tema yang sama atau mirip, yaitu manajemen kesiswaan, dan kedisiplinan siswa. Namun, dengan posisi yang berbeda dengan penelitian yang peneliti teliti. Hal ini bertujuan untuk dijadikan bahan pertimbangan dan tambahan referensi bagi penulisan skripsi berikutnya.

c. Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini berisi tentang uraian terkait rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Dalam rancangan penelitian memaparkan pendekatan penelitian yang digunakan, serta alasan menggunakan pendekatan tersebut. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini menjelaskan tentang karakteristik penelitian kualitatif, yaitu peneliti sebagai *human instrument*. Dalam lokasi penelitian menguraikan tentang letak geografis lembaga yang menjadi lokasi penelitian, serta alasan pemilihan lokasi. Pada bagian sumber data menguraikan tentang data yang didapatkan melalui orang (*person*), tempat (*place*), dan dokumentasi (*paper*). Teknik pengumpulan data yang didapatkan dari lapangan melalui teknik observasi partisipasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi atau kesimpulan. Pengecekan keabsahan data yang terdiri dari ketekunan pengamat, waktu pelaksanaan observasi diperpanjang dan triangulasi. Tahap-tahap penelitian berisi proses waktu pelaksanaan penelitian.

d. Bab IV Hasil Penelitian

Pada bab ini menguraikan tentang deskripsi data, penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data.

Dalam deksripsi menyajikan paparan data kasus di SMPN 1 Kalidawir Tulungagung. Data diperoleh dari hasil observasi partisipasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Selanjutnya, temuan penelitian menguraikan tentang hasil penelitian yang disajikan dalam deskripsi data yang sesuai dengan pertanyaan penelitian.

e. Bab V Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bab ini memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkapkan dari lapangan. Temuan penelitian dapat memperkuat teori sebelumnya atau menolak teori sebelumnya dengan penjelasan yang rasional. Apabila temuan penelitian merupakan penemuan baru dan sama sekali belum ada dalam temuan atau teori sebelumnya maka dapat dikatakan bahwa temuan tersebut adalah temuan baru.

f. Bab VI Penutup

Bab ini tentang kesimpulan, dan saran yang berkaitan dengan masalah-masalah aktual dari temuan penelitian.

Kesimpulan berupa pernyataan singkat yang merupakan inti dari hasil temuan penelitian yang telah dibahas pada bab pembahasan. Sedangkan, saran ditujukan bagi lembaga dan penelitian selanjutnya sehingga dapat dijadikan bahan wacana, renungan atau bahan kajian peneliti selanjutnya.

### 3. Bagian Akhir

Bagian akhir berisi tentang daftar rujukan, lampiran dan biodata penulis.